

**PENANAMAN BIBIT TANAMAN DALAM KEGIATAN URBAN FARMING
DESA PAKINTELAN KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG
JAWA TENGAH**

Firmansyah¹

firmansyah052@gmail.com¹

Eka Mustikasari²

muhammadwakhid33@gmail.com²

Muhammad Wakhid³

muhammadwakhid33@gmail.com³

^{1,2,3}Universitas Pandanaran

ABSTRACT

Real Work Lectures (KKN) are a concrete form of experience that includes education, research and community service. With this KKN, students are expected to be able to actualize scientific disciplines that are still at a theoretical level through direct service and assistance to the community, in addition to research carried out as an effort to develop previously acquired knowledge. Apart from that, KKN activities are expected to produce individuals who are strong, superior, have noble personalities, and can become extraordinary individuals when they enter society, with a leadership spirit. This KKN is located in the Pakintelan sub-district, Gunung Pati District, Semarang City. Pakintelan Village itself is one of 16 villages in Gunung Pati District, Semarang City, which has an area of 274,808 ha. The total population in Pakintelan Village as a whole is 6377 people, including 3141 women and 3236 men. In this KKN, plant seeds were planted around the Pakintelan sub-district by using poly bag media and using planting media in the form of pots using used gallons to plant the plants and some were planted by using narrow land to plant various kinds of plants. Apart from that, it also uses hydroponic media as a planting medium. Selecting types of plants such as chilies, eggplants, tomatoes, lettuce, shallots and garlic are plants that sell well on the market and are needed almost every day. Real Work Lecture (KKN) activities in the plant planting program in the context of urban farming are very helpful and able to provide deeper knowledge and knowledge regarding agriculture and the use of limited planting media so that they can still be processed with maximum results.

Keywords: Plant Seeds, Urban Farming, Real Work Lectures (KKN).

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk konkrit dari pengalaman yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan adanya KKN ini, mahasiswa diharapkan dapat mengaktualisasikan disiplin ilmu yang masih dalam tataran teoritis dengan bentuk pengabdian dan pendampingan

langsung kepada masyarakat, disamping penelitian yang dilakukan sebagai usaha pengembangan ilmu yang didapat sebelumnya. Selain itu, kegiatan KKN diharapkan melahirkan pribadi yang tangguh, unggul, berkepribadian mulia, serta dapat menjadi pribadi yang luar biasa ketika sudah terjun dimasyarakat, berjiwa kepemimpinan. KKN ini bertempat di kelurahan Pakintelan Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. Kelurahan Pakintelan sendiri merupakan salah satu dari 16 desa yang ada di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang yang memiliki luas daerah 274.808 ha. Jumlah penduduk di Kelurahan Pakintelan secara menyeluruh sebanyak 6377 jiwa diantaranya perempuan sebanyak 3141 jiwa dan laki-laki sebanyak 3236 jiwa. Pada KKN kali ini, dilakukan penanaman bibit tanaman di sekitar kelurahan Pakintelan dengan cara memanfaatkan media poly bag dan menggunakan media tanam berupa pot dengan memanfaatkan galon bekas untuk menanam tanaman tersebut serta sebagian ditanam dengan cara memanfaatkan lahan yang sempit untuk ditanamai berbagai macam tanaman. Selain itu, juga memanfaatkan media hidroponik sebagai media tanam. Pemilihan jenis tanaman seperti cabai, terong, tomat, selada, bawang merah, bawang putih sendiri merupakan tanaman yang laku di pasaran dan dibutuhkan hampir setiap hari. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada program penanaman tanaman dalam rangka urban farming sangat membantu dan mampu memberikan ilmu serta pengetahuan yang lebih dalam terkait pertanian dan pemanfaatan media tanam yang terbatas agar tetap dapat diolah dengan hasil yang maksimal.

Kata Kunci: Bibit Tanaman, Urban Farming, Kuliah Kerja Nyata (KKN)

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebagai salah satu media bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori-teori yang dimilikinya ke dalam sebuah wujud nyata pengabdian kepada masyarakat. KKN juga merupakan bentuk konkrit dari pengalaman yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan adanya KKN ini, mahasiswa diharapkan dapat

mengaktualisasikan disiplin ilmu yang masih dalam tataran teoritis dengan bentuk pengabdian dan pendampingan langsung kepada masyarakat, disamping penelitian yang dilakukan sebagai usaha pengembangan ilmu yang didapat sebelumnya. Selain itu, KKN juga memiliki keterampilan dalam mengatasi dan menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi ditengah masyarakat sebagai media untuk belajar membangun

hubungan yang integral dalam masyarakat, sebagai obyek utama yang akan dihadapi kelak setelah menyelesaikan studi.

Selain itu, kegiatan KKN diharapkan melahirkan pribadi yang tangguh, unggul, berkepribadian mulia, serta dapat menjadi pribadi yang luar biasa ketika sudah terjun dimasyarakat, berjiwa kepemimpinan. Untuk itu UNPAND telah mengembangkan kegiatan KKN. Kuliah Kerja Nyata tidak hanya berisi kegiatan kerja civitas akademika UNPAND untuk masyarakat tetapi berisi rangkaian kegiatan integratif interdisipliner yang dikemas secara strategis untuk penyelesaian permasalahan secara tuntas dan dilaksanakan bersama masyarakat dengan memerankan masyarakat sebagai pelaku penting dan utama serta melibatkan para pemangku kepentingan lain yang terkait.

KKN ini bertempat di kelurahan Pakintelan Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. Kelurahan Pakintelan sendiri merupakan salah satu dari 16 desa yang ada di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang yang memiliki luas daerah

274.808 ha. Kelurahan Pakintelan sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Patemon sedangkan untuk bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Pudak Payung dan untuk bagian selatan berbatasan langsung dengan Kelurahan Sumurejo sedangkan untuk bagian barat berbatasan langsung dengan Kelurahan Mangunsari. Jadi Kelurahan Pakintelan sendiri dikelilingi oleh beberapa kelurahan di Kecamatan Gunung Pati Provinsi Jawa Tengah. Jumlah penduduk di Kelurahan Pakintelan secara menyeluruh sebanyak 6377 jiwa diantaranya perempuan sebanyak 3141 jiwa dan laki-laki sebanyak 3236 jiwa.

Zaman dahulu, penduduk kota Mesopotamia menyisihkan lahan di rumah mereka untuk digunakan sebagai media bercocok tanam. Selain itu, pada era Perang Dunia II, masyarakat perkotaan berusaha memenuhi kebutuhan pangan mereka melalui taman kemenangan atau dikenal victory garden. Selama perang, kebutuhan pangan dari hasil agrikultur meningkat sehingga pemerintah meminta masyarakat untuk melakukan praktik agrikultur secara mandiri guna

membantu memnuhi kebutuhan pangan mereka.

Pertanian perkotaan mengalami diskontinuitas karena lebih mahal atau tidak efisien. Hal ini menghalangi penerima manfaat untuk beradaptasi dengan kebutuhan perencanaan metode baru. Urban Farming berbasis subsisten yaitu Urban Farming yang dimanfaatkan untuk meningkatkan ketahanan pangan di lingkup rumah tangga dari sudut pandang ekologi politik. Penyediaan pangan bagi penduduk perkotaan merupakan salah satu tugas pertanian perkotaan (Smith et al., 2001). Perubahan hubungan antara produsen dan konsumen makanan tidak dapat dipisahkan dari perubahan pertukaran global dengan kebijakan regional dan nasional yang ada (Schermer, 2015).

Pertanian perkotaan adalah proses dan distribusi makanan dan produk lain melalui budidaya tanaman secara intensif dan peternakan yang ada di sekitar kota. Melalui kegiatan urban farming kita dapat mengolah lahan yang terbatas untuk tetap bisa memanfaatkan tersebut untuk lahan pertanian. Urban Farming adalah praktik bercocok tanam

dan peternakan yang dilakukan di lingkungan perkotaan. Praktik ini mencakup berbagai kegiatan seperti menanam sayuran, buah-buahan, bunga, dan bahkan beternak hewan, semuanya dilakukan di dalam kota. Penanaman bibit tanaman yang dilakukan dalam rangka kegiatan urban farming di Kelurahan Pakintelan sendiri yaitu tanaman cabai rawit, tomat, terong, bawang merah, bawang putih, dan tanaman selada. Cabai rawit sendiri merupakan salah satu tanaman yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi, serta kaya akan nutrisi yang berguna bagi tubuh manusia. Selain itu, cabai rawit biasa digunakan sebagai bumbu masakan, bahan obat-obatan, serta bahan-bahan untuk perawatan tubuh. Banyaknya manfaat serta khasiatnya bagi tumbuhan maka banyak petani yang membudidayakan tanaman tersebut.

Penanaman bibit tanaman dilakukan di sekitar kelurahan Pakintelan dengan cara memanfaatkan media poly bag dan menggunakan media tanam berupa pot dengan memanfaatkan galon bekas untuk menanam tanaman tersebut serta

sebagian ditanam dengan cara memanfaatkan lahan yang sempit untuk ditanamai berbagai macam tanaman. Selain itu, Kita juga memanfaatkan media hydroponik sebagai media tanam. Pemilihan jenis tanaman seperti cabai, terong, tomat, selada, bawang merah, bawang putih sendiri merupakan tanaman yang laku di pasaran dan yang pastinya kita membutuhkannya hampir setiap hari. Dengan adanya program urban farming sendiri diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar terkait pemanfaatan lahan yang terbatas agar tetap dapat dimanfaatkan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses urban farming tersebut dilakukan?
2. Apa saja manfaat dari kegiatan urban farming itu sendiri?

3. Apa perbedaan pengolahan lahan dengan urban farming tersebut dengan pengolahan lahan di pedesaan?

Tujuan

1. Adapun tujuan dari adanya kegiatan KKN tersebut adalah sebagai berikut :
2. Mendapatkan pengalaman serta ilmu yang belum di dapatkan dari kampus
3. Meningkatkan jiwa sosialisasi yang tinggi terhadap masyarakat serta menjadi lebih dekat dengan masyarakat yang nantinya ilmu tersebut dapat diterapkan di kehidupan bermasyarakat kedepannya
4. Meningkatkan rasa solidaritas antar anggota tim karena setiap hal apapun harus dikoordinasikan dengan anggota tim yang lainnya
5. Menambah wawasan terkait pemanfaatan lahan serta kegiatan urban farming tersebut

METODE PENELITIAN

Waktu Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Pandanaran sendiri dilakukan pada tanggal 29 Januari 2024 dan berakhir sampai pada tanggal 29 Februari 2024. Selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan yang bertugas di tiap-tiap kelurahan yang ditunjuk sebagai tempat untuk dilaksanakannya kegiatan KKN Universitas Pandanaran Semarang. Kegiatan KKN sendiri prose pelaksanaannya melalui beberapa tahap diantaranya yaitu : Penentuan anggota kelompok dan lokasi tempat KKN, survey lokasi kegiatan, kemudian penerjunan ke lapangan. Dari Kecamatan Gunung Pati sendiri ditunjuk 4 kelurahan sebagai tempat untuk berlangsungnya kegiatan KKN 37 Universitas Pandanaran Semarang diantaranya : Kelurahan Pakintelan, Sumurejo, Kandri, dan Cepoko. Selama kegiatan KKN sampai kegiatan KKN selesai mahasiswa dipantau dan didampingi oleh masing-masing dosen Pembimbing Lapangan.

Lokasi Pelaksanaan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Tempat kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berlokasi di Kelurahan Pakintelan

Kecamatan Gunung Pati kota Semarang.

Peta kelurahan Pakintelan



Kelurahan Pakintelan sendiri merupakan salah satu dari 16 desa yang ada di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang yang memiliki luas daerah 274.808 ha. Batas-batas Wilayah :

- Sebelah Barat : Kelurahan Mangunsari
- Sebelah Utara : Kelurahan Patemon
- Sebelah Timur : Kecamatan Puduk Payung
- Sebelah Selatan : Kelurahan Sumurrejo

Penduduk

- Jumlah Penduduk Jiwa : 6377 Jiwa
- Jumlah Penduduk KK : 2310 KK
- Jumlah Laki Laki : 3236 Jiwa
- Jumlah Perempuan : 3141 Jiwa

Metode Pelaksanaan

Kegiatan penanaman tanaman dalam rangka urban farming dilakukan pada periode awal bulan februari 2024 sampai akhir februari 2024 dilakukan bersama dengan ibu-ibu PKK dengan awal pendaftaran urban farming sendiri pada tanggal awal bulan Maret 2024. Metode penilaian dari urban farming sendiri adalah dimulai dari awal proses pengolahan tanah, penanaman tanaman, sampai dengan penghiasan dan penataan taman agar terlihat lebih indah. Pembuatan pot dari galon bekas sendiri pun dicat dengan sedemikian indah agar selain berfungsi sebagai pot juga berfungsi sebagai keindahan taman dari kelurahan Pakintelan tersebut. Semua kegiatan didokumentasikan dari awal sampai akhir yang nantinya akan dijadikan satu file video dokumenter urban farming. Pengolahan tanah dilakukan dengan cara penggemburan tanah dengan cara dicangkul kemudian pemberian pupuk organik sebagai bahan pencampur tanah. Media tanam dipersiapkan dengan sedemikian rupa agar tanaman yang ditanam bisa tumbuh dengan subur.

Tahap berikutnya adalah penanaman tanaman dengan cara menanami tanaman yang serupa dan sejenis dalam satu lajur tanah. Pemilihan bibit sendiri dilakukan dengan cara memilih bibit yang

unggul. Tahap berikutnya adalah penyiraman tanaman agar tanaman tidak kering dan mati serta sesekali dilakukan penyemprotan pembasmi hama agar tanaman tidak dimakan oleh hama. Perawatan tanaman dilakukan setiap hari agar tanaman dapat tumbuh dengan maksimal. Bersama dengan Ibu-ibu PKK dan pihak dari Kelurahan Pakintelan turut serta membantu dalam proses pengolahan tanah dan penanaman tanaman tersebut. Dengan adanya kerjasama tersebut akhirnya kegiatan urban farming tersebut dapat terlaksana dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Program

Populasi perkotaan Indonesia tumbuh dengan pesat. Pada tahun 2020, ada 56 persen penduduk perkotaan di Indonesia dari total populasi negara yang berjumlah 273,5 juta. Pada tahun 2025, jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 170,4 juta orang atau merupakan 59,3 persen dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 287 juta orang (Worldometers, 2021). Menurut statistik dari rumah tangga miskin, 71 persen rumah tangga perkotaan tergolong sangat rawan pangan, sedangkan 19 persen sisanya tergolong rawan pangan.

Rendahnya tingkat pendapatan per kapita keluarga setiap bulannya menyebabkan tingginya jumlah penduduk perkotaan

berpengaruh pada rendahnya ketahanan pangan di wilayah perkotaan. Inisiatif *Urban Farming* dapat digunakan untuk menghadapi keadaan saat ini dan sebagai solusi untuk kesulitan pangan selama pandemi Covid-19. Hal ini karena manusia merupakan motor penggerak *Urban Farming*, maka unsur sumber daya manusia yang kompeten menjadi pendukung terpenting. Masyarakat dan Pemerintah merupakan dua sumber daya manusia yang berperan penting. Namun demikian, baik masyarakat maupun pemerintah belum sepenuhnya memahami konsep *Urban Farming*.

Kompetensi yang dimaksud meliputi intensi karakteristik personel, tindakan perilaku, keterampilan, dan hasil kerja. Kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat untuk mendukung *Urban Farming* dan adanya proses kolaborasi, kebijakan, strategi, dan upaya jangka panjang akan menciptakan peluang bagi organisasi dan bisnis untuk memiliki visi dan misi yang didukung oleh strategi, tujuan, dan publisitas terarah. Berkebun perkotaan dimaksudkan untuk berkontribusi pada ketahanan pangan. Hal ini tentunya secara bertahap namun pasti akan mendorong perekonomian ke arah keberlanjutan jangka panjang.

Manfaat dari urban farming

1. Memenuhi asupan nutrisi

2. Meningkatkan konsumsi buah dan sayuran segar
 3. Menjaga kesehatan fisik dan mental
 4. Menciptakan lingkungan yang sehat
- Sementara perbedaan pengolahan dengan cara urban farming dan pengolahan secara pedesaan terletak pada lahan, media yang digunakan dan metode yang digunakan dalam menanam tanaman.

Tabel 3.1 Rincian anggaran

No	Jenis tanaman	Harga
1.	Bibit cabai + terong	Rp 50.000
2.	Bibit daun bawang	Rp 20.000
3.	Bibit Selada	Rp 70.000
4.	Bibit kangkung	Rp 13.000
5.	Bibit kacang	Rp 25.000
6.	Bibit dars	Rp 13.000
Total		Rp 191.000

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada program penanaman tanaman dalam rangka urban farming sangat membantu dan mampu memberikan ilmu serta pengetahuan yang lebih dalam terkait pertanian dan pemanfaatan media tanam yang terbatas agar tetap dapat diolah dengan hasil yang maksimal.

Saran

Kegiatan penanaman tanaman semoga mampu memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar Kelurahan Pakintelan, dan semoga dengan adanya kegiatan urban farming tersebut mampu memberikan motivasi kepada masyarakat agar dapat

melestarikan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kompas.com. 2023. Pengertian, sejarah, dan manfaat Urban Farming. Diakses pada 7 Maret 2024. Website : <https://www.kompas.com/skola/read/2023/07/14/200000369/pengertian-sejarah-dan-manfaat-urban-farming>
- Schermer, M. (2015). From “Food from Nowhere” to “Food from Here”: Changing Producer Consumer Relations in Africa. *Agric Hum Values*, 32.
- Syilmi Insyiraah, 2022. Cara membuat urban farming. Diakses pada 7 Maret 2024. Website : <https://docheck.id/cara-membuat-urban-farming/>
- Nur’aini, A. D., & Krisdianto, J. (2017). Urban Farming dalam Kampung Vertikal sebagai Upaya Efisiensi Keterbatasan Lahan. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(2). (<https://doi.org/10.12962/j23373520.v6i2.25786>).